

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Informasi keuangan dan informasi non keuangan terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena *underpricing* di dalam IPO hampir terjadi di pasar modal di seluruh dunia, begitu juga di pasar modal Indonesia. Hal tersebut dilihat dari banyaknya jumlah emiten yang mengalami *underpricing* pada saat IPO sebesar 59 dari total 71 emiten yang melakukan IPO tahun 2005 hingga 2009.
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Secara simultan informasi keuangan (ROA, leverage, ukuran perusahaan) dan informasi non keuangan (reputasi auditor, reputasi underwriter, persentase saham yang ditawarkan ke publik) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*.
 - b. Secara parsial, variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0,207 lebih dari 0,05.
 - c. Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,254 lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

- d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0,919 lebih besar dari 0,05.
- e. Reputasi auditor berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* dengan nilai signifikansi 0.033 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan yang di audit oleh auditor yang profesional dan berkualitas, akan mengurangi kesempatan emiten untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke pasar.
- f. Variabel reputasi underwriter memiliki nilai signifikansi sebesar 0,282. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reputasi underwiter tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.
- g. Variabel persentase saham yang ditawarkan ke publik tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*. Hal tersebut dikarenakan jumlah saham yang ditawarkan ke publik tidak dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di saham perdana.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perneringkat berdasarkan reputasi underwriter belum dilakukan secara tepat dan akurat karena masih bersifat subjektif.
2. Informasi keuangan dan informasi non keuangan dalam penelitian ini terdiri dari variabel ROA, leverage, ukuran perusahaan, reputasi auditor, reputasi underwriter, dan persentase saham yang ditawarkan ke publik.

Dari ke enam variabel tersebut hanya reputasi auditor yang berpengaruh terhadap *underpricing*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang melakukan IPO hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan dan informasi non keuangan untuk mendapatkan *initial return* yang tinggi.
2. Bagi perusahaan sebaiknya mengetahui informasi apa saja yang dijadikan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di saham perdana seperti reputasi auditor
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu mencari teori atau ukuran yang lebih akurat sebagai dasar pemeringkatan misalnya dengan memeringkat 5 underwriter yang memiliki nilai penjamin paling tinggi.
4. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel *Earning Per Shared* (EPS), pertumbuhan laba, dan jenis industri.